

**PENGARUH PENGGUNAAN KOMIK KIMIA PADA PEMBELAJARAN  
PERUBAHAN FISIKA DAN PERUBAHAN KIMIA TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA SMP KELAS VII**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kimia Sebagai Salah Satu  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

**YUNISA SANDANI  
1106332/201**

**PROGRAMSTUDIPENDIDIKANKIMIA  
JURUSANKIMIA  
FAKULTASMATEMATIKA DAN ILMUPENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITASNEGERI PADANG  
2015**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

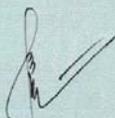
### PENGARUH PENGGUNAAN KOMIK KIMIA PADA PEMBELAJARAN PERUBAHAN FISIKA DAN PERUBAHAN KIMIA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP KELAS VII

Nama : Yunisa Sandani  
NIM/BP : 1106332/2011  
Program Studi : Pendidikan Kimia  
Jurusan : Kimia  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Februari 2015

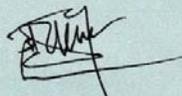
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Hj. Bayharti, M.Sc  
NIP.19550801 197903 2 001

Pembimbing II,



Drs. Bahrizal, M.Si  
NIP.19551231 198903 1 009

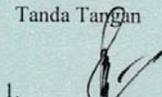
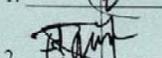
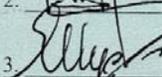
## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan Kimia  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Pengaruh Penggunaan Komik Kimia Pada Pembelajaran Perubahan Fisika dan Perubahan Kimia Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VII  
**Nama** : Yunisa Sandani  
**NIM/BP** : 1106332/2011  
**Program Studi** : Pendidikan Kimia  
**Jurusan** : Kimia  
**Fakultas** : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Februari 2015

### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj Bayharti, M.Sc	1. 
2. Sekretaris : Drs. Bahrizal, M.Si	2. 
3. Anggota : Prof. Dr. Hj Elizar, M.Pd	3. 
4. Anggota : Dr. Mawardi, M.Si	4. 
5. Anggota : Dr. Usman Bakar, M.Ed St	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2015

Yang menyatakan,



Yunisa Sandani

## ABSTRAK

### **Pengaruh Penggunaan Media Komik Kimia Pada Pembelajaran Perubahan Fisika Dan Perubahan Kimia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP.**

**Oleh: Yunisa Sandani; 2011-1106332.**

Komik kimia untuk pembelajaran perubahan fisika dan perubahan kimia ini sudah dibuat oleh rani lusia dewi (2009) tetapi belum diuji cobakan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, sehingga Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh penggunaan komik kimia terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran perubahan fisika dan perubahan kimia di SMP Negeri 1 Matur. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian model *Randomized Control-Group Posttest Only Design*. Populasi penelitian ini adalah kelas VII SMP Negeri 1 matur tahun pelajaran 2014/2015. Kelas sampel untuk penelitian ini adalah kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol. Hasil uji normalitas dan homogenitas dari kedua kelas sampel diperoleh bahwa kedua kelas sampel terdistribusi normal dan mempunyai varian yang homogen. Data penelitian ini merupakan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada ranah kognitif yang diperoleh dari nilai tes akhir. Hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan komik kimia memperoleh nilai rata-rata 84,6 dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional nilai rata-ratanya 75,2. Setelah dilakukan uji-t pada taraf nyata 0,05 dengan derajat kebebasan sebesar 38 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,88 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,68. Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil belajar kimia siswa dengan menggunakan komik kimia pada pembelajaran perubahan fisika dan perubahan kimia.

Kata kunci : *media komik kimia, Randomized Control-Group Posttest Only Design, Hasil Belajar siswa, Uji-t*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas segenap berkah dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Komik Kimia Pada Pembelajaran Perubahan Fisika dan Perubahan Kimia Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VII”**

Selama penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Bayharti, M.Sc sebagai dosen pembimbing I.
2. Bapak Drs. Bahrizal, M.Si sebagai dosen pembimbing II sekaligus sebagai penasehat akademik.
3. Ibu Prof. Dr. Hj Ellizar, M.pd , Bapak Dr. Mawardi, M.Si , Bapak Dr. Usman Bakar, M.Ed, St sebagai dosen penguji.
4. Ibu Dra. Andromeda, M.Si sebagai Ketua Jurusan Kimia FMIPA UNP.
5. Bapak Drs. Bahrizal, M.Si sebagai sekretaris jurusan dan Bapak Dr. Hardeli, M.Si sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Kimia FMIPA Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan ibu staf pengajar, laboran, karyawan dan karyawanwati Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Zulfimar, S.Pd sebagai Kepala SMP Negeri 1 Matur.
8. Ibu Desnita Herawati, S.Pt sebagai guru bidang studi IPA di SMP Negeri 1 Matur.

9. Kedua orangtua yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.
10. Teman-teman seangkatan, adik-adik, kakak tingkat dan pihak lain yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan kerja keras. Namun demikian, penulis menyadari *tak ada gading yang tak retak*, tak ada hal yang sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang dalam rangka mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan. Semoga bimbingan, arahan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diridhoi oleh Allah SWT. Amin.

Padang, Februari 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II. KAJIAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Proses Pembelajaran.....	7
B. Media Pembelajaran.....	9
C. Komik Sebagai Media Pembelajaran.....	13
D. Karakteristik Materi.....	16
E. Tahap-Tahap Pembelajaran Kurikulum 2013.....	17
F. Penggunaan Komik Pada Pembelajaran.....	20
G. Hasil Belajar.....	23
H. Kerangka Konseptual.....	29
I. Hipotesis Penelitian.....	32

<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Metode dan Desain penelitian .....	33
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Variabel Data.....	35
D. Prosedur Penelitian.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHAS .....</b>	<b>54</b>
A. Deskripsi Data.....	54
B. Analisis Data.....	55
C. Pembahasan.....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Kerucut Pengalaman Dale .....	10
2. Kedudukan Media Dalam Pembelajaran.....	13
3. Model Hubungan Antara Proses Dimensi Kognitif dan Dimensi Pengetahuan.....	25
4. Skema Kerangka Konseptual.....	31

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Rancangan penelitian.....	34
2. Prosedur penelitian.....	37
3. Kalsifikasi validitas soal.....	45
4. Tingkat Indeks Kesukaran Soal.....	46
5. Klasifikasi Reliabelitas Tes.....	47
6. Klasifikasi indeks daya beda soal.....	49
7. Deskripsi Data Hasil Tes Akhir Kelas Sampel.....	54
8. Nilai rata-rata, simpangan baku, dan varians.....	56
9. Hasil ujia normalitas terhadap tes akhir.....	56
10. Hasil uji homogenitas terhadap hasil tes akhir.....	57
11. Hasil uji hipotesis terhadap hasil tes akhir.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP kelaseksperimen.....	65
2. RPP kelaskontrol.....	77
3. Bahan ajar.....	89
4. Kisi-kisikoalujicoba.....	95
5. Soalujicoba.....	99
6. Kuncijawabansoalujicoba.....	105
7. Daftarnilaimurnisemester I siswatahunajaran 2013/2014	106
8. Distribusiskorsoalujicoba.....	107
9. Validitassoalujicoba.....	108
10. Indekskesukaransoalujicoba.....	109
11. Reliabelitassoalujicoba.....	110
12. Dayapembedasoalujicoba.....	111
13. Analisissoalujicoba.....	112
14. Kisi-kisikoaltesakhir.....	113
15. Soaltesakhir.....	117
16. Kuncijawabansoaltesakhir.....	123
17. Distribusiskorakhirkelaseksperimen.....	124
18. Distribusiskorakhirkelaskontrol.....	125
19. Ujinnormalitaskelaseksperimen.....	126
20. Ujinnormalitaskelaskontrol.....	127
21. Ujihomogenitas data tesakhirkelas sampel.....	128
22. Ujihipotesistesakhir.....	129
23. Wilayah luas di bawahkurva normal.....	130
24. Nilai kritis L untuk uji liliefors.....	131

25. Nilai kritik sebaran F.....	132
26. Nilai persentil untuk distribusi T.....	134
27. Surat izin peneliti dari FMIPA.....	135
28. Surat izin peneliti dari Dinas Pendidikan kota Padang.....	136
29. Surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di SMP negeri 1 Matur.....	137
30. Dokumentasi penelitian.....	138

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu kimia adalah ilmu yang sangat berguna bagi kehidupan manusia , didalamnya tersaji konsep , fakta dan prinsip yang terjadi dalam fenomena ilmiah. Ilmu kimia juga dapat menjelaskan bagaimana suatu hal terjadi, mengapa suatu hal itu merugikan, digunakan dan dapat didaya gunakan. Awalnya ilmu kimia ini dapat kita temui atau dipelajari pada sekolah menengah atas (SMA). Namun berdasarkan kurikulum 2013 sekarang ilmu kimia sudah diajarkan pada sekolah menengah pertama (SMP), yang tergabung kedalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) terpadu. IPA terpadu ini terbagi atas fisika, kimia, dan ilmu biologi yang tergolong kedalam mata pelajaran wajib.

Kurikulum 2013 merupakan tidak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004 (Mulyasa, 2013 : 66). isi atau konten kurikulum 2013 yaitu kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar (KD) mata pelajaran. Adapun kompetensi intinya memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan , teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah

memahami karakteristik zat serta perubahan fisika dan perubahan kimia pada zat yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari. Pada materi tersebut dipelajari tentang konsep perubahan wujud zat, perubahan materi (perubahan fisika dan perubahan kimia) dan ciri-ciri reaksi kimia yang merupakan dasar dalam mempelajari atau mengenal kimia pada siswa di SMP.

Ilmu kimia adalah merupakan suatu hal atau mata pelajaran yang baru bagi siswa SMP. Sebagian dari siswa, tidak menyukai mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) jika penyajiannya tidak menarik termasuk mata pelajaran kimia. Hal ini karena penuh dengan konsep-konsep abstrak, makroskopik dan mikroskopik yang susah dipahami siswa. Apalagi pada materi perubahan fisika dan perubahan kimia yang banyak didominasi oleh konsep-konsep abstrak dan makroskopik yang mengharuskan siswa banyak membaca dan melihat secara visual mengenai perubahan fisika dan perubahan kimia. Konsep yang abstrak ini bisa divisualisasikan melalui gambar-gambar dengan warna yang cerah sehingga siswa tertarik untuk memahami materi ini.

Metode pembelajaran yang banyak digunakan sekarang adalah metode ceramah. berdasarkan kurikulum 2013, siswa yang harus banyak aktif bukan guru. Memang metode ceramah adalah merupakan metode yang sangat populer atau sering digunakan oleh guru mulai dari dahulu sampai sekarang. Namun, didalam pengajaran materi perubahan fisika dan perubahan kimia metode ceramah bukanlah cara yang efektif karena penjelasan bersifat verbalistik, perhatian yang kurang terhadap pengajaran akibat kebosanan mendengar uraian guru, dan penjelasan yang tidak menarik. Hal ini

menyebabkan siswa tidak terlibat dalam suasana belajar, siswa hanya menerima penjelasan dan memberikan hanya sedikit respon terhadap ketertarikan mereka dalam belajar dan menyebabkan belum maksimalnya tujuan pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat dilakukann untuk meningkatkan ketertarikan siswa adalah menggunakan media pembelajaran . dalam pembelajaran kimia penggunaan media membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep materi pelajaran. Salah satu pelajaran kimia yang mencakup banyak kajian dalam kehidupan , diantaranya materi perubahan fisika dan perubahan kimia. Topik ini mengkaji tentang ciri-ciri dan contoh perubahan fisika dan perubahan kimia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga untuk mempelajari topik ini , tentunya tidak terbatas dengan penyampaian dengan kata-kata saja , maka diperlukan suatu strategi yakni dengan mengaitkan materi kehidupan nyata siswa.

Berdasarkan tanya jawab dengan guru IPA di SMPN 1 Matur, siswa disini sebenarnya memiliki minat baca yang sangat bagus, apalagi hal untuk membaca bacaan yang bergambar. Kebanyakan dari mereka menghabiskan waktu dengan membaca komik, majalah, novel, dll.Namun, untuk membaca buku text pelajaran yang hanya didominasi oleh bacaan saja siswa agak malas membaca

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah diatas yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan serta keinginan siswa. Menurut penelitian seth spaulding dalam

sudjana dan Rivai (2011: 12) menyatakan ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi yang menyertainya. Dan komik dipilih sebagai salah satu media yang dapat menarik perhatian siswa terhadap minat membaca, karena Penyajian yang terdapat didalam komik ini mengandung unsur visual dan cerita yang kuat. Ekspresi yang divisualkan membuat siswa terlibat secara emosional sehingga membuat siswa untuk terus membacanya hingga selesai

Rani Lusida Dewi (2009) telah mencoba untuk membuat sebuah media komik yang menarik. Komik ini sudah dilakukan uji kelayakan , dan mendapatkan predikat sangat layak digunakan. Hanya saja, belum digunakan sebagai salah satu media yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau media yang dibuat ini berpengaruh atau tidak untuk meningkatkan nilai siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan eksperimen terhadap media pembelajaran SMP berbentuk komik pada materi perubahan fisika dan perubahan kimia yang telah dibuat tersebut, yang dituangkan didalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Komik Kimia Pada Pembelajaran Perubahan Fisika dan Perubahan Kimia Terhadap Hasil Belajar siswa SMP Kelas VII”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas , maka identifikasi masalahnya sebagai berikut ini.

1. metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, masih menggunakan metode ceramah
2. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran komik kimia pada materi Perubahan Fisika dan Perubahan Kimia belum pernah digunakan
3. Siswa kurang tertarik untuk membaca buku text pelajaran yang hanya didominasi oleh bacaan saja.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah:  
“apakah penggunaan media pembelajaran komik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan fisika dan perubahan kimia di SMP kelas VII ?

### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan terlaksana sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif (C1-C4).

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah penggunaan media komik kimia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perubahan Fisika dan Perubahan Kimia untuk siswa kelas VII SMP.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa, yaitu dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran pada materi pembelajaran kimia khususnya materi perubahan fisika dan perubahan kimia
2. Guru, yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru kimia dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi perubahan fisika dan perubahan kimia agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Proses Pembelajaran**

Menurut Slameto (2004:2) belajar merupakan "suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan". Perubahan yang terjadi dalam diri individu tersebut mencakup sifat maupun jenisnya. Sehingga tidak semua perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar, perubahan dalam arti belajar yaitu perubahan ke arah yang lebih baik.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya (Arsyad, 2002:1). Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antar seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimanapun.

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dan berinteraksi dengan manusia lain, baik secara sengaja maupun tidak sengaja (Elizar, 2009:5). Dari berbagai interaksi yang disengaja, dikenal dengan istilah interaksi edukatif yaitu interaksi yang berlangsung dalam suatu pembelajaran antara tenaga pengajar (guru) dengan siswa yang sedang belajar, dalam interaksi ini diperlukan suatu proses yaitu motivasi. Dimana guru mampu memberikan rangsangan agar siswa berkeinginan untuk belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Material meliputi buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan videotape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, dan komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian, dan sebagainya. Adapun tujuan pembelajaran yang juga didukung banyak pakar pendidikan lainnya adalah mempersiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat yang baik. Pembelajaran adalah proses seseorang untuk mencapai kegiatan yang optimal dengan didukung komponen pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan dan menerima informasi, tetapi mengolah informasi sebagai masukan pada usaha peningkatan kemampuan. Arsyad (2002: 171) berpendapat bahwasanya informasi akan mudah dimengerti karena melibatkan sebanyak mungkin indera yang digunakan untuk menyerap informasi itu. Semakin banyak alat indera yang digunakan dalam proses belajar maka akan semakin banyak pengalaman yang diperoleh individu untuk merubah tingkah lakunya. Sardiman (2004: 195) mengatakan “ tidak ada aktivitas pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang baik”. Nasution (2004: 89) mengatakan bahwa banyak siswa melakukan aktivitas dalam belajar, maka makin dalam pelajaran

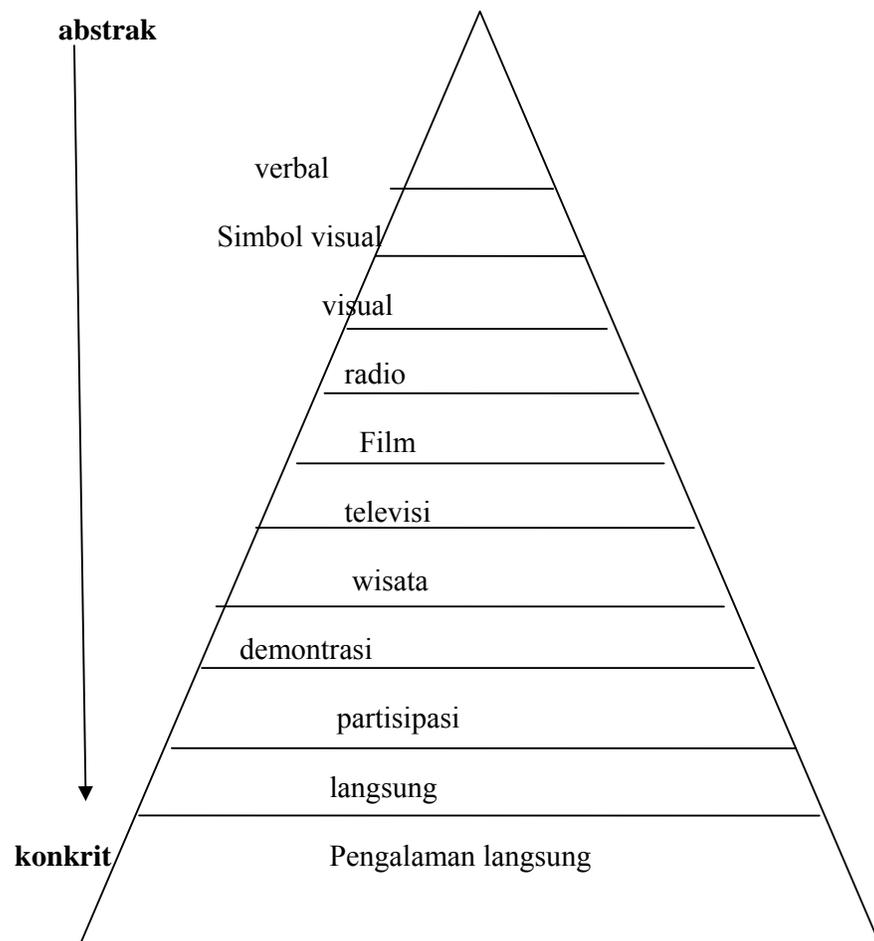
dapat dikuasainya. Pelajaran tidak segera dikuasai dengan mendengarkan atau membaca saja, tetapi juga melakukan kegiatan lainnya.

## **B. Media Pembelajaran**

Arsyad (2002: 3) menyebutkan bahwa kata “*media*” berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. istilah medium sebagai “perantara yang mengantar informasi antar sumber dan penerima . apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media disebut media pembelajaran”. Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo dalam Latuheru (1993) “memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju”.

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran, karena dengan menggunakan media kerumitan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat teratasi. Belajar dengan menggunakan indera ganda yaitu pandang dan dengan akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pembelajaran disajikan hanya dengan stimulus dengar. Menurut Dale (1969) “Pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%”.

Penggunaan media pembelajaran sangat bergantung kepada tujuan pembelajaran , bahan pembelajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru menggunakannya dalam proses pembelajaran . Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah Dale's cone of experience (kerucut Pengalaman Dale).



**Gambar 1. Kerucut Pengalaman Dale**  
(sumber: Latisma DJ,2011:75)

Pengalaman langsung diperoleh dengan jalan berhubungan langsung dengan benda, kejadian, dan keadaan sebenarnya . pada keadaan ini siswa aktif bekerja, mengamati serta memecahkan masalah sendiri sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian siswa dapat memahami sepenuhnya pelajaran yang didapatkan.

Penggunaan media pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Manfaat dari media pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi, dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu serta media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka ( Arsyad , 2002:20).

Media pembelajaran mempunyai empat fungsi ( Levie dan Lents dalam Arsyad, 2002: 16).

- a. *Fungsi atensi* yaitu dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan.
- b. *Fungsi afektif* yaitu dapat meningkatkan kenikmatan belajar siswa.
- c. *Fungsi kognitif* yaitu dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran
- d. *Fungsi kompensatoris* yaitu dapat membantu siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran.

Sudjana (2002:2) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan mampu mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Selain itu, ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa, sebagai berikut:

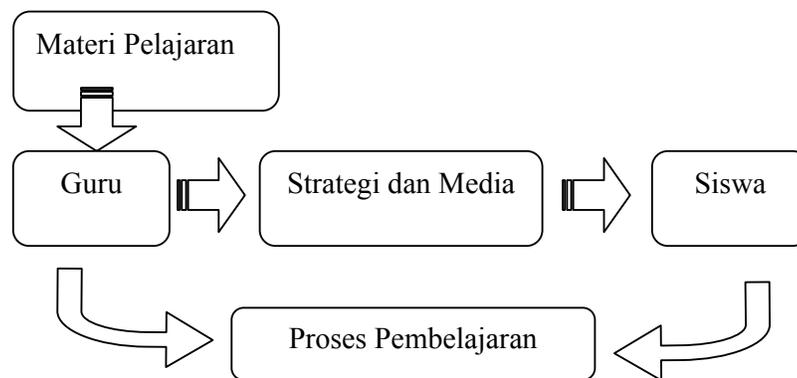
1) Berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, antara lain:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa lebih menguasai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

2) Berkenaan dengan taraf berpikir siswa

Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkrit menuju berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahap berpikir tersebut, sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkritkan dan hal-hal yang

kompleks dapat disederhanakan. Menurut Musfiqon (2012:37) dalam proses pembelajaran antara materi pelajaran, guru, siswa, strategi dan media menjadi rangkaian mutual yang saling mempengaruhi sesuai kedudukan masing-masing. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1. Guru berkedudukan sebagai penyalur pesan dan siswa berkedudukan sebagai penerima pesan. Sedangkan media berkedudukan sebagai perantara dalam pembelajaran.



**Gambar 2. Kedudukan Media dalam Pembelajaran**

### C. Komik sebagai Media pembelajaran

#### 1. Pengertian komik

Komik adalah suatu bentuk seni yang menggabungkan gambar dan tulisan. Buku komik menyediakan cerita-cerita yang sederhana, mudah ditangkap, dan mudah dipahami isinya, sehingga sangat digemari oleh anak-anak maupun orang dewasa. Menurut fungsinya, komik dibedakan atas komik komersial dan komik pendidikan. Komik komersial jauh lebih diperlukan

dipasaran, karena bersifat personal, menyediakan humor yang kasar, dikemas dengan bahasa percakapan dan bahasa pasaran, memiliki kesederhanaan jiwa dan moral, dan adanya kecenderungan manusiawi universal terhadap pemujaan pahlawan. Sedangkan komik pendidikan banyak diterbitkan oleh industri, dinas kesehatan, dan lembaga-lembaga non profit. Pendekatan kritis sangat diperlukan agar komik dapat memenuhi fungsinya sebagai media pendidikan (Daryanto, 2010 :127-128).

Komik tidak terlepas dari unsur-unsur tampil gambar dan lambang-lambang yang berurutan dan memiliki makna. Seniman visual tersebut harus memberikan cerita yang berurutan. Menurut Susiani "komik terdiri atas gambar-gambar yang bercerita, sehingga komik bisa disajikan paderetan kalimat yang panjang" (Susiani, 2006:1-2). Selain itu dapat dipahami bahwa komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca (Sudjana dan Rivai, 2011: 64).

## 2. Keuntungan komik sebagai media pembelajaran

Pemberian media komik pembelajaran akan dapat membuat peserta didik belajar dengan menyenangkan. Hal ini dikarenakan media komik merupakan media komunikasi visual cetak yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan yang dirangkai dalam suatu alur cerita gambar membuat informasi lebih mudah diserap.

Teks membuatnya lebih dimengerti dan alur membuatnya lebih mudah untuk diikuti dan diingat.

Penyajian komik dengan ilustrasi berwarna, alur cerita yang ringkas, dengan perwatakan orang yang realistis akan menarik semua peserta didik dari berbagai tingkat usia. Sebagaimana ungkapan bahwa, buku-buku komik dapat dipergunakan secara efektif oleh guru-guru dalam usaha meningkatkan minat, mengembangkan perbendaharaan kata-kata dan keterampilan membaca, serta untuk memperluas minat membaca (Sudjana dan Rivai, 2011: 69).

Media komik berwarna dapat dirumuskan sebagai suatu media visual cetak berupa gambar-gambar dan berisialur cerita yang dibuat sedemikian rupa berdasarkan pada konsep materi pelajaran yang disertai dengan pemberian warna. Media komik berwarna ini akan lebih efektif digunakan, karena gambar dan warna dalam komik akan mempengaruhi daya kerja otak seseorang. Belahan otak yang kanan berhenti/diam, tetapi keterampilan membedakan beragam warna dan bentuk. Belahan otak kanan juga kelihatan lebih terampil dalam membedakan dimensi, pola, dan keseluruhan. Sementara otak belahan kiri bersifat verbal dan menangani informasi dalam cara yang logis dan berurutan.

Pernyataan di atas tentu saja menyebabkan komik yang disertai pemberian warna akan lebih mengoptimalkan kerja otak. Jika informasi pada pembelajaran diserap secara berurutan oleh otak kanan dengan warna, otak kiri akan semakin meningkatkan ketajamannya dalam mengolah informasi tersebut, sehingga informasi lebih lama terekam dalam memori peserta didik.

#### **D. Karakteristik materi perubahan fisika dan perubahan kimia.**

Perubahan fisika dan perubahan kimia merupakan salah satu materi dalam pelajaran kimia yang dipelajari di kelas VII. Sesuai dengan kurikulum 2013 Kompetensi Inti (KI) perubahan fisika dan perubahan kimia yaitu Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata dan KD materi perubahan fisika dan perubahan kimia yaitu memahami karakteristik zat serta perubahan fisika dan perubahan kimia pada zat yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari.

Pada materi perubahan fisika dan perubahan kimia ini terdapat konsep-konsep yang bersifat hafalan, misalkan memahami karakteristik perubahan fisika dan perubahan kimia. Selain itu, pada materi ini siswa juga harus mampu melihat atau mengamati perubahan fisika dan perubahan kimia dalam kehidupan sehari-hari. Pada indikator selanjutnya siswa harus mampu menjelaskan ciri-ciri reaksi kimia berdasarkan perubahan suhu, warna, terbentuknya endapan dan gas. Hal ini juga memerlukan hafalan dan latihan yang banyak. Pada materi perubahan fisika dan perubahan kimia ini sangat diperlukan pemahaman dalam mempelajarinya. Hal ini disebabkan karena banyaknya teori dan konsep yang terdapat dalam materi ini dan menyebabkan siswa sulit untuk menghafal. Oleh karena itu diperlukan suatu media yang mempermudah siswa dalam memahami pelajaran khususnya materi perubahan

fisika dan perubahan kimia. Salah satu dengan menggunakan media komik . Penggunaan media ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pelajaran khususnya materi perubahan fisika dan perubahan kimia, karena pada media ini dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik, warna yang menarik supaya siswa tertarik untuk membaca dan latihan soal-soal yang dapat mempermudah siswa mengetahui dan memahami materi dengan cara yang menyenangkan.

#### **E. Tahap-tahap pembelajaran kurikulum 2013**

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut:

##### **a. Mengamati (observasi)**

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin

tahu siswa. sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi, kegiatan mengamati dalam pembelajaran hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: menyimak, mendengar, dan membaca. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

b. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa sudah dilihat, disimak, dibaca, dilihat. Guru perlu membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur ataupun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Kegiatan menanya dalam kegiatan pembelajaran adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak diketahui atau dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati . adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu , kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran yang kritis.

c. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi adalah kegiatan lanjut dari kegiatan bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku lebih banyak atau bahkan melakukan eksperimen.

Aktivitas mengumpulkan informasi atau data dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek, dll. Dengan itu diharapkan mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan komunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi atau data.

d. Mengasosiasikan

Kegiatan mengasosiasikan adalah memproses informasi/data yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil eksperimen maupun dari kegiatan mengamati. Pengolahan informasi/data yang bersifat menambah keluasan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda.

Aktivitas ini juga diistilahkan kegiatan menalar, yaitu proses berfikir logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

e. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan scientific guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang mereka pelajari . kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut dihasilkan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik tersebut.

Kegiatan mengkomunikasikan ini merupakan kegiatan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tulisan, atau media lainnya

#### **F. Penggunaan Komik Pada Pembelajaran**

Komik merupakan suatu sajian dengan penyajian gambar yang unik dan lucu. Komik adalah salah satu bacaan yang sangat disukai oleh anak-anak zaman sekarang karena adanya cerita dan gambar yang lucu yang terkandung didalamnya. Pada saat ini, selain hanya untuk bahan bacaan sehari-hari , komik juga sudah digunakan sebagai salah satu media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa untuk membaca atau belajar. Terkait juga dengan kurikulum yang baru sekarang yaitu kurikulum 2013. Dimana pada kurikulum 2013 diharapkan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Media komik merupakan salah satu media yang mungkin bisa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Metode yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik yaitu siswa diharuskan mengamati, menanya, mengumpulkan

data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Komik yang telah dibuat ini yaitu komik pembelajaran untuk materi perubahan fisika dan perubahan kimia suah memenuhi metode pendekatan saintifik tersebut, yaitu:

a. Mengamati

Pada tahap mengamati, siswa dapat membaca dan mengamati jalan cerita dari komik tersebut serta dapat melihat langsung contoh-contoh mengenai materi tersebut. Misalnya contoh perubahan fisika, hal-8 pada komik dapat terlihat jelas kalau dijelaskan dan diberikan contoh langsung mengenai perubahan fisika.

b. Menanya

Setelah siswa mengamati, siswa dapat membuat pertanyaan mengenai materi perubahan fisika dan perubahan kimia. Dan juga, tahap menanya ini juga dapat ditemukan pada komik hal-2. Disitu dapat dilihat bahwa ada pertanyaan mengenai "kenapa untuk membuat teh air harus dipanaskan dulu?" dan juga pada halaman-halaman berikutnya.

c. Mengumpulkan data

Setelah tahap menanya, siswa dapat mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tadi. Siswa dapat melakukannya dengan terus membaca komik atau literatur yang ada. Dengan hanya melihat komik ini, siswa juga sudah bisa untuk mengumpulkan data menjawab pertanyaan-pertanyaan tadi karena setiap pertanyaan yang

ada dijelaskan dengan alur cerita yang bagus, dan kemudian membuat kesimpulan dari jawaban yang telah didapat.

d. Mengasosiasikan

Dengan mengumpulkan data-data untuk menjawab pertanyaan, siswa sudah bisa dapat menarik kesimpulan mengenai materi perubahan fisika dan perubahan tersebut dan mengerjakan latihan soal yang ada pada komik untuk menguatkan kesimpulan.

e. Mengkomunikasikan

Ini merupakan tahap terakhir dalam pembelajaran kurikulum 2013. Pada tahap ini, siswa dapat mempresentasikan hasil temuannya setelah membaca komik ini.

Dapat dikatakan, komik ini sudah cukup bagus untuk membantu proses pembelajaran dengan metode pendekatan saintifik ini. Karena dengan membaca komik siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

### **G. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Keberhasilan siswa dalam menguasai materi tersebut tergantung pada proses pembelajaran, jika proses pembelajaran tercipta dengan baik kemungkinan siswa akan mendapatkan hasil yang baik pula. Seperti yang dinyatakan Sudjana dan Nana (2004:37) “proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang maksimal pula. Makin besar usaha menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu”.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran. Menurut Sudjana dan Nana (2004: 3) “penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Hasil belajar terlihat setelah siswa menempuh pengalaman selanjutnya (proses belajar mengajar). Dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai atau harga suatu objek.

Seperti yang dijelaskan Sudjana dan Nana (2004: 22) penilaian hasil belajar mencakup pada beberapa ranah sebagai berikut ini.

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan konseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerak keterampilan kompleks, gerak ekspresif dan interperatif.

Hasil belajar juga merupakan suatu indikator yang penting untuk menyatakan kualitas suatu pembelajaran. Ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, Suryosubroto (2009: 6) mengemukakan bahwa, “Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yang berasal dari diri siswa dan dari luar diri siswa”. Yang termasuk faktor adalah faktor psikologis meliputi kondisi umum, kondisi panca indra dan faktor psikologis meliputi kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan sosial dan faktor instrumental yang berupa kurikulum, sarana, fasilitas, dan guru.

Walaupun ada beberapa modifikasi telah diterapkan, gambaran bloom terhadap ranah pembelajaran masih digunakan secara luas. Taksonomi bloom memiliki 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor

a. Ranah Kognitif



**Gambar 3. Model hubungan antara proses dimensi kognitif dan dimensi pengetahuan**

(Sumber : Heer, 2012: 3)

Anderson dan Krathwohl's merevisi taksonomi Bloom yang lama dengan melakukan pemisahan yang tegas antara dimensi pengetahuan dengan dimensi proses kognitif. Pada gambar di bawah ini, masing-masing warna pada blok menunjukkan contoh tujuan pembelajaran yang cocok dengan masing-masing kombinasi yang bervariasi antara proses dimensi kognitif dan dimensi pengetahuan (Heer, 2012: 3).

#### 1) Dimensi pengetahuan

Pada dimensi pengetahuan ada empat macam pengetahuan, yaitu: pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif (Widodo, 2006: 2-13)

- a. Pengetahuan Faktual (Factual knowledge): pengetahuan yang berupa potongan-potongan informasi yang terpisah-pisah atau unsur dasar yang

ada dalam suatu disiplin ilmu tertentu. Pengetahuan faktual pada umumnya merupakan abstraksi tingkat rendah.

- b. Pengetahuan konseptual: pengetahuan yang menunjukkan saling keterkaitan antara unsur-unsur dasar dalam struktur yang lebih besar dan semuanya berfungsi bersamasama. Pengetahuan konseptual mencakup skema, model pemikiran, dan teori baik yang implisit maupun eksplisit.
- c. Pengetahuan prosedural: pengetahuan tentang bagaimana mengerjakan sesuatu, baik yang bersifat rutin maupun yang baru. Seringkali pengetahuan prosedural berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus diikuti dalam mengerjakan suatu hal tertentu.
- d. Pengetahuan metakognitif: mencakup pengetahuan tentang kognisi secara umum dan pengetahuan tentang diri sendiri. Penelitian-penelitian tentang metakognitif menunjukkan bahwa seiring dengan perkembangannya siswa menjadi semakin sadar akan pikirannya dan semakin banyak tahu tentang kognisi, dan apabila siswa bisa mencapai hal ini maka mereka akan lebih baik lagi dalam belajar.

## 2) Dimensi Proses kognitif

Taksonomi yang baru secara umum juga menunjukkan penjenjangan, dari proses kognitif sederhana ke proses kognitif yang lebih kompleks. Namun demikian penjenjangan pada taksonomi yang baru lebih fleksibel sifatnya. Artinya, untuk dapat melakukan proses kognitif yang lebih tinggi tidak mutlak disyaratkan penguasaan proses kognitif yang lebih rendah. Dimensi kognitif terdiri atas enam aspek yaitu :

- a) Mengingat (Remember): menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang
- b) Memahami (Understand): mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran siswa.
- c) Mengaplikasikan (Applying): mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas.
- d) Menganalisis (Analyzing): menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut dan struktur besarnya.
- e) Mengevaluasi: membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Ada dua macam proses kognitif yang tercakup dalam kategori ini: memeriksa (checking) dan mengkritik (critiquing).
- f) Membuat (create): menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan.

b. Ranah Afektif

Krathwohl's dalam Thomas menyatakan bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Tingkatan ranah afektif menurutnya ada lima yaitu:

1. *Receiving* (Menerima)

Kesadaran dan keinginan untuk memperhatikan dan menerima ide, materi atau gejala-gejala yang datang dari luar..

2. *Responding* (Menanggapi)

Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu.

3. *Valuing* (Menilai)

Pada tingkatan ini peserta didik tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena yaitu baik atau buruk.

4. *Organization* (Mengatur / Mengorganisasikan)

Pada tingkat *organization*, nilai satu dengan nilai lainnya dikaitkan, dan mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten.

5. *Characterization by Value or Value Set* (Karakteristik berdasarkan nilai nilai)

Pada tingkatan ini, peserta didik memiliki sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada waktu tertentu hingga terbentuk gaya hidup. Hasil pembelajaran pada tingkatan ini berkaitan dengan pribadi, emosi, dan sosial

c. Ranah Psikomotoris

Menurut Simson dalam Thomas (2005:10), ranah psikomotor merupakan ranah yang fokus terhadap kemajuan kemampuan anak, baik yang berasal dari respon yang disengaja maupun respon yang tidak

disengaja. Ranah psikomotor dibagi menjadi 7 tingkatan, yaitu tingkatan persepsi (*perception*), tingkatan mengatur (*set*), tingkatan respon terpandu (*guided respon*), tingkatan mekanisme (*mechanism*), tingkatan kompleks (*complex*), tingkatan adaptasi (*adaption*), dan tingkatan originasi (*origination*). Tingkatan persepsi merupakan tingkatan terbawah dan tingkatan adaptasi merupakan tingkat teratas.

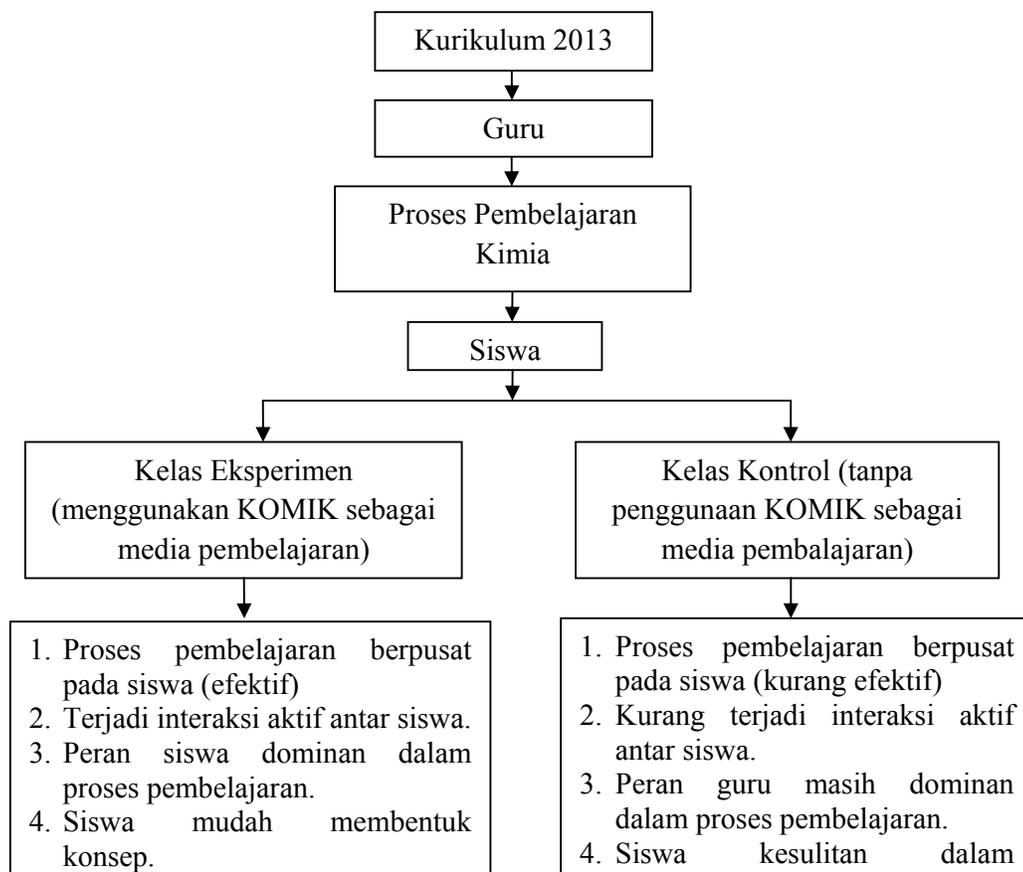
Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak terlihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

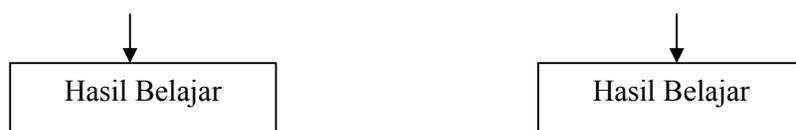
#### **H. Kerangka Konseptual**

Proses pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana upaya guru mendorong dan memfasilitasi siswa belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jika siswa hanya mendengar dan memperhatikan guru dan tidak menggunakan buku sebagai media, maka pelajaran tidak akan dipahami dan dikuasai karena siswa akan cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu, perlu bagi guru mencari suatu metode pembelajaran yang bisa memotivasi siswa agar menjadi aktif dan mampu mengedepankan potensi yang dimilikinya.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan demi tercapainya peningkatan hasil belajar, maka guru hendaknya terampil dalam memilih strategi, metode, maupun media yang tepat. Salah

satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar adalah media komik sebagai penunjang minat baca siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran berupa komik, diharapkan siswa lebih termotivasi dan aktif serta mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri tanpa terlalu bergantung pada guru. Sedangkan guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan media komik yang diciptakan seindah dan sebagus mungkin diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa karena dengan menggunakan komik siswa akan diajak untuk mengembangkan budaya baca dan berkeaktifitas sehingga siswa dapat berperan aktif, memahami materi dengan benar, tercipta pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan seperti kerangka konseptual pada gambar 3.





**Gambar 3. Skema Kerangka Konseptual**

### **I. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, untuk menemukan jawaban dari masalah, maka dikemukakan hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

“Hasil belajar siswa yang menggunakan komik sebagai media lebih tinggi secara signifikan daripada hasil belajar siswa tanpa menggunakan komik sebagai media pada pokok bahasan Perubahan Fisika dan Perubahan Kimia di SMPN 1 Matur.”

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran komik kimia pada proses pembelajaran Perubahan Fisika dan Perubahan Kimia dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Kelas VII. Hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan media pembelajaran komik kimia lebih tinggi secara signifikan daripada pembelajaran konvensional .

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan:

1. Guru kimia untuk menggunakan media pembelajaran komik kimia sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa.
2. Guru harus mengkondisikan siswa dari awal pertemuan agar tidak mengganggu proses pembelajaran.
3. Dalam penelitian ini hanya mengukur hasil belajar pada ranah kognitif. Diharapkan pada peneliti yang ingin mengangkat judul ini untuk meneliti selain ranah kognitif seperti ranah afektif dan psikomotor.

## KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Jalius, Elizar. 2009. *Pengembangan Program Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Latisma DJ. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Padang : UNP Press.
- Lufri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: FMIPA UNP.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Purwanto. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Slameto. 2004. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta